

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI  
HIMPAUDI DI KECAMATAN SERANG

**Nuryati**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Email: [nuryatimamah98@yahoo.com](mailto:nuryatimamah98@yahoo.com)

**Abstract**

*This research is aimed to find out: 1) working programs in the HIMPAUDI organization in Serang Subdistrict, 2) How to develop PGPAUD teacher competencies, 3) Some obstacles which faced by HIMPAUDI, and 4) whether through empowerment of HIMPAUDI in Serang Subdistrict can develop teacher professional competency. This research is conducted at secretariat office of HIMPAUDI in Serang Subdistrict by involving chairwoman of HIMPAUDI of Serang Subdistrict, a headmaster of PAUD Al-Athfal and all teacher, a headmaster of KOBER NUN and a teacher, a headmaster of PAUD Nurrohman Banten and a teacher. They are as informants of this research. This research used qualitative method by describing working analysis and job activities. Meanwhile, for data collecting technique, this research used observation, interview, and documentation. Moreover, the result of this research shows that: 1) working program of HIMPAUDI is classified into three sectors namely: First, organization sector involves working mechanism of HIMPAUDI and institution reinforcement of HIMPAUDI. Second, research and development sector involves education and training of operator, teacher, and staff of PAUD. Third, public relations sector involves socializing, promoting PAUD and HIMPAUDI as well as publishing and disseminating guideline, reading, and reference of PAUD. 2) to develop PAUD teacher professional competencies, HIMPAUDI creates working program by providing scholarship program and package of school for PAUD teachers who have been completed undergraduate program. This program cooperates with state university. 3) There are some obstacles which faced by HIMPAUDI among others are the limitation number of PGPAUD teachers and qualities, some of PGPAUD teachers have no qualification in accordance with PP No.19 tahun 2005 about education national standard which states that a PAUD teacher must has Undergraduate certificate or D4. 4) through empowerment of HIMPAUDI in one organization which has vision, mission, and objective by providing seminar, training, and workshop which enable PAUD teachers to improve their quality and teacher professional competencies.*

**Keywords:** Professional Competencies, Empowerment of HIMPAUDI

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Program kerja di organisasi HIMPAUDI Kecamatan Serang, 2) Bagaimana cara mengembangkan kompetensi profesional guru anak usia dini, 3) Hambatan yang dihadapi oleh organisasi HIMPAUDI, 4) Apakah melalui pemberdayaan organisasi HIMPAUDI Kecamatan Serang dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan di kantor sekretariat organisasi HIMPAUDI Kecamatan Serang melalui Ibu ketua HIMPAUDI Kecamatan Serang, PAUD AL-Athfal dengan 1 kepala sekolah dan seluruh guru, KOBER NUN dengan 1 kepala sekolah dan 1 guru serta PAUD Nurrohman Banten Kota Serang dengan 1 kepala sekolah dan 1 guru. Semuanya informan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang juga melakukan analisis kerja dan aktivitas job yang merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi sekolah baik berupa dokumen tertulis serta photo sebagai data penunjang hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program kerja HIMPAUDI ada tiga bidang yaitu bidang organisasi meliputi mekanisme kerja HIMPAUDI dan penguatan kelembagaan HIMPAUDI, bidang litbang ada pendidikan dan pelatihan tenaga penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, bidang humas dengan sosialisasi, promosi PAUD, promosi HIMPAUDI, penerbitan dan penyebaran pedoman, bacaan dan referensi PAUD, 2) Untuk membantu mengembangkan kompetensi profesional guru anak usia dini, HIMPAUDI membuat program kerja dengan mengadakan program beasiswa dan sekolah paket bagi guru PAUD yang masih lulusan SMP dan SMA. Bekerjasama dengan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini, 3) Ada beberapa hambatan yang dihadapi diantaranya masih terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga pendidik PAUD pada umumnya belum sesuai dengan kualifikasi, SDM pendidik dan tenaga kependidikan kurang menunjang ditambah latar belakang pendidikan tenaga pendidik PAUD sangat heterogen, sedangkan menurut PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menetapkan pendidik PAUD minimal D4, 4) Melalui pemberdayaan organisasi HIMPAUDI dalam suatu wadah organisasi yang mempunyai visi, misi dan tujuan bersama dengan adanya penataran, pelatihan, workshop yang dapat meningkatkan kualitas mengajar mereka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru AUD.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Profesional, Pemberdayaan Organisasi HIMPAUDI*

### **Pendahuluan**

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas bangsa di era global. Pendidikan yang bermutu memerlukan proses yang panjang, harus dimulai sejak usia dini karena pada masa ini merupakan usia emas (*Golden Age*) dan pada usia ini kesempatan yang baik untuk mengembangkan semua potensi anak.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkannya.<sup>1</sup>

Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan bagian integral yang saat ini makin mendapatkan perhatian dari pemerintah. Bukan saja karena makin tidak adanya kesempatan atau kemampuan orang tua untuk mendidik anak-anaknya melainkan karena adanya kesadaran baru bahwa pengembangan potensi kecerdasan seseorang hanya bisa optimal apabila diberikan sejak dini. Oleh karena itu, pemberian teladan atau contoh yang baik merupakan hal yang penting dalam mendidik anak usia dini. Makanya diperlukan seorang pendidik atau guru yang memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Karena guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>3</sup>

Menjadi pendidik pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidaklah mudah, bahkan paling sulit di antara jenjang pendidikan lainnya. Selain harus memiliki rasa sayang yang besar pada anak, dan personalitas yang baik, menarik dan enerjik, ia juga harus menguasai Ilmu Pendidikan, Ilmu Psikologi Perkembangan Anak, serta konsep-konsep dasar pengembangannya. Selain itu, pendidik juga harus menguasai pengelolaan kegiatan pengembangan pada lembaga PAUD. Agar dapat menguasai kompetensi tersebut, seorang pendidik PAUD harus senantiasa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan anak usia dini dan sekaligus juga berlatih secara sistematis bagaimana pengembangannya. Karena dalam kenyataannya masih banyak guru yang hanya berpendidikan SMA dan sederajat,<sup>4</sup> sehingga banyak masalah timbul di lapangan dan tidak dapat menyelesaikannya dengan baik terutama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Salah satu contoh permasalahan yang terjadi di Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemahaman guru dalam mengembangkan kurikulum dan aplikasinya di kelas masih kurang dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak masih belum tepat, belum menguasai materi dan kegiatan mengajar tidak sesuai program, tidak mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran, evaluasi dan penilaian terkadang dilupakan.

Untuk itu setiap guru diwajibkan untuk masuk menjadi anggota organisasi HIMPAUDI yang di dalamnya ada pendidikan serta pelatihan. Melalui pemberdayaan

organisasi tersebut dapat mengembangkan kompetensi profesional guru yang diharapkan. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas mencapai indikator-indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk membuktikannya, maka peneliti mengangkat masalah ini untuk diteliti secara mendalam.

### **Pengembangan Kompetensi Profesional Guru**

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, atau cara pembuatan. Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo dalam Kunandar berpendapat bahwa pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>5</sup> Pengembangan organisasi meliputi perubahan yang sengaja direncanakan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan sangat tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan dalam pengembangan kompetensi profesional guru anak usia dini.

### **Tujuan dan Fungsi Pengembangan Profesional Guru**

Pengembangan profesional guru dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan yang memiliki banyak keragaman yang jelas, tetapi banyak kesamaan diantaranya: Kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan social, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan dirinya secara luas, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya.<sup>7</sup>

### **Kompetensi**

Kompetensi menurut Usman dalam Kunandar bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>8</sup>

Sedangkan Roestiyah N.K. dalam Kunandar mengartikan kompetensi yang dikutipnya dari pendapat W. Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.<sup>9</sup> Sementara itu, Piet dan Ida Sehartian dalam buku Sudarmawan Danim berpendapat bahwa kompetensi yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.<sup>10</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, menurut Finch dan Crunkilton dalam Sudarmawan Danim kompetensi adalah suatu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>11</sup> Sementara itu, menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>12</sup>

### **Profesional**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang insentif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi sangat memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.<sup>13</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dipersyaratkan sehingga ia mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

### **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tersebut adalah kompetensi guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hirarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya atau kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi bagian dari keempat kompetensi tersebut, yang sekaligus menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap guru, sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 74 Tahun 2008. Pentingnya kompetensi guru juga adalah sebagai alat seleksi penerimaan guru, penting dalam rangka pembinaan guru, penting dalam rangka penyusunan kurikulum, dan penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

### **Pemberdayaan Organisasi HIMPAUDI**

Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Pengertian pemberdayaan adalah menempatkan pekerja bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, sehingga para manajer belajar untuk berhenti mengontrol dan pekerja belajar bagaimana bertanggung jawab atas pekerjaannya dan bisa membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian berarti memberi kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas. Pengertian lain menyatakan pemberdayaan adalah setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja. Pemberdayaan merupakan kontinum antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana mengerjakan pekerja, sampai dengan keadaan dimana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

### **Organisasi HIMPAUDI**

*Organizing* berasal dari kata “*organism*” yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi hanya merupakan dan wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>16</sup>

Organisasi adalah suatu bentuk kelompok individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu. Individu membentuk kelompok, selanjutnya membentuk suatu organisasi. Sedangkan kelompok atau group adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi dengan satu

sama lain dalam hal-hal tertentu dimana perilaku dan atau prestasi satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau prestasi anggota lain.<sup>17</sup> Dapat diartikan organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan berbagai kegiatan.

Landasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berlandaskan pada: UUD 1945 Amandemen UUD 1945, UU No.4 tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak, UU No 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, UU No 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas.<sup>18</sup> Landasan Filosofis, tujuan Pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ditunjang oleh: Tenaga pendidik yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan professional, sarana dan prasarana yang memadai, lembaga atau organisasi profesi sebagai wadah peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka menunjang tugas dan fungsinya.<sup>19</sup>

Maksud dari organisasi ini menghimpun Pendidik dan Tenaga Kependidikan AUD untuk bersama-sama berusaha secara berdaya guna dan berhasil guna. Sedangkan fungsinya adalah Mempersatukan para pendidik dan tenaga kependidikan AUD Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan AUD (Anggaran Dasar),<sup>20</sup> tujuan HIMPAUDI yaitu menampung, memperjuangkan, serta mewujudkan aspirasi, para penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang menjadi anggotanya, meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan PAUD, sebagai sarana untuk pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, membantu AUD untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, mensosialisasikan pentingnya PAUD yang berkualitas kepada semua lapisan masyarakat, menyiapkan generasi yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara, mengupayakan kesejahteraan para pendidik PAUD, dan melindungi hak-hak para pendidik PAUD.<sup>21</sup>

Program Kerja organisasi HIMPAUDI adalah sosialisasi dan promosi PAUD dan HIMPAUDI, pendidikan dan pelatihan tenaga penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, penguatan kelembagaan HIMPAUDI dan mekanisme kerjanya, penerbitan dan penyebaran pedoman, bacaan, dan referensi PAUD, Pembinaan pelaksanaan PAUD, pemberdayaan semua potensi yang ada di masyarakat (SDM, sarana prasarana, program layanan), penelitian dan pengkajian permasalahan dalam PAUD, membuka networking dengan berbagai pihak, khususnya organisasi profesi, membuat database anggota HIMPAUDI, dan mendata tenaga pamong PAUD.

Organisasi HIMPAUDI Penting karena ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu: Masih terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga pendidik PAUD dan pada umumnya belum sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi, lembaga PAUD terus bertambah dan berkembang, sementara SDM pendidik dan tenaga kependidikan kurang menunjang dengan perkembangan tersebut, latar belakang pendidikan tenaga pendidik PAUD sangat heterogen, sedang Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan tahun 2005, menetapkan pendidikan PAUD minimal jenjang D4, tingkat kesejahteraan belum

memperoleh perhatian yang serius (belum ada tenaga pendidik PAUD yang PNS pada jalur non-formal), belum adanya wadah yang secara khusus memberikan perlindungan dan pembinaan bagi tenaga pendidik PAUD.<sup>22</sup>

Tantangan PAUD masih rendahnya layanan pendidikan bagi anak usia dini, masih terbatasnya lembaga layanan PAUD dan sebagian besar berada di daerah perkotaan, program layanan PAUD yang ada pada umumnya baru memberi perhatian bagi anak usia 4-5 tahun, masih terbatasnya jumlah dan kualitas dan tenaga pendidik PAUD dan pada umumnya belum sesuai dengan kualifikasi, masih terbatasnya dukungan pemerintah pusat dan daerah guna mendukung peningkatan akses dan mutu layanan PAUD, masih terbatasnya jalinan kerjasama atau kemitraan antar berbagai lembaga, organisasi dan masyarakat dalam upaya peningkatan akses dan mutu layanan PAUD, pembinaan program PAUD oleh masing-masing lembaga atau organisasi masih bersifat parsial dan belum dilaksanakan secara berkala, belum adanya wadah yang secara khusus melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik PAUD jalur non-formal, masih terbatasnya pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana yang ada untuk mengoptimalkan layanan PAUD, khususnya bagi anak usia 0-4 tahun, dan belum tersosialisasinya PAUD secara meluas ke seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya PAUD.<sup>23</sup>

Melalui pemberdayaan organisasi HIMPAUDI, dalam suatu wadah organisasi dengan sekelompok orang-orang yang mempunyai visi, misi dan tujuan bersama melaksanakan program-program kegiatan di dalam organisasi HIMPAUDI yang sangat berdaya guna dan berhasil guna bagi guru misalnya adanya penataran, pelatihan, workshop-workshop yang dapat meningkatkan kualitas mengajar mereka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru AUD.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan fakta di lapangan berdasarkan informan, penelitian kualitatif bersifat atau memiliki karakteristik yang mana datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak diubah menggunakan bentuk-bentuk atau simbol bilangan.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini juga melakukan analisis kerja dan aktivitas (*job and activity analysis*) yang merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi- rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan model Miles Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data (*display data*), dan kesimpulan (*verification*).



## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut hasil wawancara dengan semua guru di tiga sekolah anggota organisasi HIMPAUDI Kecamatan Serang yang diteliti dapat disimpulkan bahwa dari seluruh guru yang ada di PAUD Al-Atfhal hasilnya adalah: guru dapat menggunakan komputer atau laptop dengan baik sebagai sarana belajar sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan materi pembelajaran, menguasai standar kompetensi atau bidang pengembangan, mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan mengg mengembangkan diri, kualifikasi pendidikan sudah sesuai dengan bidang yang ditekuni, aktif mengikuti pelatihan, seminar, workshop-workshop yang diselenggarakan oleh organisasi HIMPAUDI demi pengembangan kompetensi profesional guru dan dapat merasakan manfaatnya dengan aktif mengikuti pemberdayaan organisasi HIMPAUDI misal lebih kreatif dalam memberikan pengajaran, memilih metode yang tepat dan dapat berprestasi mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan baik.

Selanjutnya guru di KOBER NUN hasilnya adalah: dalam peenguasaan materi pembelajaran sudah cukup baik, menguasai standar kompetensi atau bidang pengembangan serta mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sudah cukup baik hanya belum lancar menggunakan komputer atau laptop dengan baik sebagai sarana belajar sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, kualifikasi pendidikan sudah sesuai dengan bidang yang ditekuni walau baru satu orang guru, tetapi yang dua orang lagi termasuk pengelola, sekarang sedang mengambil SI PAUD di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sebenarnya semua tutor sangat ingin aktif di organisasi HIMPAUDI, tetapi terkadang banyak terhambat oleh yayasan dan pengelola juga selalu ikut membatasi dengan alasan jangan banyak pengeluaran dan ikut yang penting-penting saja. Maka dalam organisasi pun kadang-kadang saja, tetapi tutornya terkadang selalu mencari informasi kepada teman-teman tutor lainnya jadi sedikit dapat juga informasi walaupun terbatas. Keinginan untuk menjadi guru yang profesional itu ada tetapi terkadang terbawa hanya untuk menunaikan kewajiban saja. Dan hasilnya pun dalam memberikan pembelajaran di sekolah kepada anak-anak, hanya sebatas pengalaman dan sepengetahuan gurunya belum terlalu maksimal.

Sedangkan untuk PAUD Nurrohman Banten hasilnya adalah: dalam melaksanakan tugas demi pengembangan kompetensi profesional kurang berhasil dengan baik, kadang masih bingung seperti halnya dalam mengembangkan kurikulum atau silabus, membuat rencana mingguan tidak ada sehingga rencana harian seadanya, tidak menguasai materi pembelajaran, tidak mengerti standar kompetensi atau bidang pengembangan serta tidak mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, tidak dapat menggunakan komputer atau laptop dengan baik sebagai sarana belajar sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan

diri, kualifikasi pendidikan belum sesuai dengan bidang yang ditekuni. Dikarenakan awalnya yayasan mengambil pengelola dan tutornya dari Ibu-ibu PKK yang ada di wilayah perumahan tegal padang yang latar belakang pendidikannya bukan dari kependidikan dan beranggapan bahwa sekolah PAUD hanya bermain tepuk-tepuk, nyanyi-nyanyi saja dan membuat anak senang untuk bermain di sekolah. Sehingga hasilnya dalam pembelajaran benar-benar tidak maksimal baik dalam memilih metode pembelajaran, alat peraga pembelajaran dan dampaknya hasil pembelajaran kepada anak seadanya saja yang penting ada anak sekolah.

## **Simpulan**

Program kerja HIMPAUDI ada tiga bidang yaitu bidang organisasi, bidang litbang dan bidang humas. Adapun bidang organisasi meliputi seperti mekanisme kerja HIMPAUDI dan penguatan kelembagaan HIMPAUDI, sedangkan bidang litbang yaitu seperti pendidikan dan pelatihan tenaga penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Untuk bidang humas seperti sosialisasi, promosi PAUD dan promosi HIMPAUDI serta penerbitan dan penyebaran pedoman, bacaan dan referensi PAUD, untuk membantu mengembangkan kompetensi profesional guru anak usia dini, HIMPAUDI membuat program kerja dengan mengadakan program beasiswa dan sekolah paket bagi guru PAUD yang masih lulusan SMP dan SMA. Bekerjasama dengan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini, sosialisasi hasil kegiatan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan mutu layanan PAUD yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Nonformal juga dapat mengembangkan kompetensi profesional guru PAUD melalui pemberdayaan organisasi HIMPAUDI, hambatan yang dihadapi diantaranya masih terbatas jumlah dan kualitas tenaga pendidik PAUD pada umumnya belum sesuai dengan kualifikasi, lembaga PAUD terus bertambah dan berkembang sementara SDM dan latar belakang pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan kurang menunjang dengan perkembangan tersebut. sedangkan menurut PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menetapkan pendidik PAUD minimal D4. Masalah tingkat kesejahteraan belum memperoleh perhatian yang serius dan belum adanya wadah yang secara khusus memberi perlindungan dan pembinaan bagi tenaga pendidik PAUD, melalui pemberdayaan organisasi di HIMPAUDI dalam suatu wadah organisasi dengan sekelompok orang-orang yang mempunyai visi, misi dan tujuan bersama melaksanakan program-program kegiatan di dalam organisasi HIMPAUDI yang sangat berdaya guna dan berhasil guna bagi guru misalnya adanya penataran, pelatihan, *workshop* yang dapat meningkatkan kualitas mengajar mereka dalam mengembangkan kompetensi profesional guru AUD.

## Catatan Akhir

- <sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), h.03
- <sup>2</sup> UU Sisdiknas, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.15.
- <sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.05.
- <sup>4</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.01.
- <sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.48.
- <sup>6</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.411.
- <sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.
- <sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.50
- <sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.51.
- <sup>10</sup> Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.64.
- <sup>11</sup> Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.65.
- <sup>12</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hh.51-52.
- <sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.45
- <sup>14</sup> UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- <sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hh.35-36.
- <sup>16</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hh.22-23.
- <sup>17</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.170.
- <sup>18</sup> HIMPAUDI, *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*, Serang, 2011), h.2
- <sup>19</sup> HIMPAUDI, *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*, Serang, 2011), h.2
- <sup>20</sup> HIMPAUDI, *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*, Serang, 2011), h.3
- <sup>21</sup> HIMPAUDI, *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*, Serang, 2011), hh.3-4
- <sup>22</sup> HIMPAUDI, *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*, Serang, 2011), h.6
- <sup>23</sup> HIMPAUDI, *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*, Serang, 2011), hh.7-8
- <sup>24</sup> Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), h.118.
- <sup>25</sup> A. Mudjahid, Chudari, *Metodologi Penelitian*, (Serang, 2010), h.61.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

- 
- Asmawati, Luluk. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini secara Islami*. Jakarta: STIT INSIDA, 2008.
- Chudari, A. Mudjahid. *Metodologi Penelitian*. Serang, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Fatimah, Siti. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK dan Pembelajaran Terpadu Pada Anak Usia Dini*. Jakarta, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.
- HIMPAUDI. *Seminar Penguatan Kelembagaan HIMPAUDI dan Forum PAUD Pengurus Wilayah HIMPAUDI Provinsi Banten*. Serang, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Moleong, Lexy. J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raflis, Kosasi, Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Santoso, Soegeng. *Kompetensi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang, 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2004.
- Undang-Undang RI No.14. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- UU Sisdiknas Nomor 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.